

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DAN PERSEPSI
SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI SE-KECAMATAN WONOSARI
GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN
2013/2014**

Sukaryanti¹⁾ dan Benedictus Kusmanto²⁾

^{1),2)} Program Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾ sukaryanti@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to determine: (1) the tendency of students' discipline and the tendency of students' perception about the ways teacher teach with the tendency of students' mathematic learning achievement, (2) the correlation between students' discipline and students' perception about the ways teacher teach with students' mathematic learning achievement collectively together or independently. The population of this study was the eighth grade students of SMP Negeri at Wonosari district in Gunungkidul, with the sample was 60 students of SMP Negeri 2 Wonosari and 64 students of SMP Negeri 3 Wonosari, with total sample was 124 students. The sampling technique used was cluster random sampling technique. The Data Analysis is using multiple correlation and multiple regression of two variables. Based on the research results, the students' discipline, students' perception on the way teacher teach, and students mathematic learning achievement tend to in a high category. From the calculation of multiple correlation test, $R_{x_1.y-x_2} = 0,517$ with the significance $0.000 < 0.05$ and $R_{x_2.y-x_1} = 0.505$ with the significance level $0.000 < 0.05$ it means that there was a positive and significant correlation between the students' discipline and perceptions on the ways teacher to students' learning mathematics achievement.

Keywords: discipline, perception, achievement, mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan investasi yang berharga bagi masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, dunia pendidikan seharusnya dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga dapat mendukung tercapainya pembangunan nasional. Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberi kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada lulusan yang berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau mencari kerja.

Dunia pendidikan tidak terlepas dengan mata pelajaran matematika. Menurut Zainal Aqib dan Elham Rohmanto (2007:133) matematika menumbuhkan kembangkan kemampuan bernalar, yaitu berfikir sistematis, logis dan kritis dalam mengomunikasikan gagasan dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, mata pelajaran

matematika penting untuk dipelajari supaya dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Dalam memahami mengenai matematika diperlukan adanya belajar.

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui belajar manusia dibantu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa di sekolah adalah memiliki kedisiplinan siswa yang baik. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar dan mencetak generasi yang unggul. Maman Rachman (1999) dalam Tu'u (2004:32) yang dikutip oleh Budiman menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hati.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa dikarenakan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Sehingga diduga kedisiplinan siswa ada hubungannya dengan prestasi belajar matematika yang diperoleh. Semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh, begitu juga sebaliknya jika kedisiplinan siswa rendah maka prestasi belajar matematika yang diperoleh juga rendah. Jadi kedisiplinan siswa berhubungan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Selain kedisiplinan siswa, hal yang berhubungan dengan prestasi belajar matematika adalah persepsi siswa tentang cara mengajar guru. Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi ini menyangkut segala hal yang tidak terpisahkan dengan respon alat indra. Persepsi siswa yang sudah tertanam pada diri siswa tentang cara mengajar guru tersebut bisa berakibat pada prestasi belajar matematika.

Persepsi yang positif dapat menjadi sebuah motivasi yang kuat bagi siswa untuk belajar, sekaligus menumbuhkan rasa senang dan ingin tahu untuk belajar matematika. Apabila persepsi siswa tentang cara mengajar guru baik maka dalam belajar matematika siswa akan lebih bersemangat begitu juga sebaliknya jika persepsi siswa tentang cara mengajar guru kurang baik maka siswa akan merasa enggan untuk belajar matematika.

Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil yang mereka peroleh pun tidak maksimal. Sehingga diduga bahwa persepsi siswa tentang cara mengajar guru berhubungan dengan prestasi belajar matematika yang siswa peroleh.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014? Sedangkan secara korelasional secara minor (1) Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014? (2) Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014?

TINJAUAN PUSTAKA

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Depdiknas (2012:333) disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya. Menurut Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa (2011:453) menyatakan disiplin tak lain ialah peraturan tata-tertib, yang dilakukan dengan tegas dan keras.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:22) menyatakan siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah seseorang yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dalam menaati peraturan tata tertib di sekolah.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2012:1061) “persepsi adalah tanggapan (penerimaan dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan”. Menurut Desmita (2012:118) “persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia”. Menurut Syaiful B Djamarah (2011:202) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”.

Menurut Slameto (2010:92) “mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar”. Oemar Hamalik (2009 : 50) mengemukakan bahwa mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan kepada murid.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi siswa tentang cara mengajar guru adalah merupakan tanggapan siswa mengenai cara guru memberikan bimbingan atau mendidik siswa dalam menjelaskan pelajaran supaya siswa paham dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Moh. Nazir (2005:73) “penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasi”. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2014.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket untuk memperoleh data kedisiplinan siswa dan data persepsi siswa tentang cara mengajar guru. Teknik tes dilakukannya untuk memperoleh data prestasi belajar matematika yang dilakukan pada proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes prestasi belajar matematika untuk mendapatkan data prestasi belajar.

Data kedisiplinan siswa diperoleh dengan instrumen berupa angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan 13 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Data persepsi siswa tentang cara mengajar guru diperoleh dengan instrumen berupa angket yang terdiri dari 25 pernyataan dengan 15 pernyataan negatif. Skala jawaban menggunakan skala Likers dengan 4 alternatif jawaban. Sedangkan data prestasi belajar menggunakan instrumen tes prestasi belajar yang terdiri dari 25 butir soal yang berbentuk soal obyektif dengan 4 opsi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 17. Analisis data yang pertama adalah analisis diskriptif, dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan dari masing-masing variabel penelitian yaitu tentang

kedisiplinan siswa, persepsi siswa tentang cara mengajar guru dan prestasi belajar matematika. Setelah itu uji yang digunakan adalah uji analisis prasayarat. Dalam uji analisis prasayarat digunakan uji normalitas sebaran, uji linieritas hubungan dan uji multikolinieritas.

Pengujian hipotesis digunakan yaitu hipotesis mayor menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen dan hipotesis minor menggunakan analisis parsial untuk menentukan hubungan masing-masing variabel tersebut secara murni, dengan mengendalikan variabel lain.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Deskripsi data

No	Variabel	Rerata Ideal	Rerata yang dicapai	Kategori
1.	Kedisiplinan Siswa	55	71,18	Tinggi
2.	Persepsi siswa tentang cara mengajar guru	57,5	71,89	Tinggi
3.	Prestasi belajar matematika	12	16,91	Tinggi

Tabel 2 : Rangkuman Uji Normalitas Sebaran

No	Variabel	Skor KS-Z	Sig.	Keterangan
1.	Kedisiplinan Siswa	1,134	0,153	$0,153 > 0,05$ Normal
2.	Persepsi siswa tentang cara mengajar guru	0,839	0,482	$0,482 > 0,05$ Normal
3.	Prestasi belajar matematika	0,925	0,359	$0,359 > 0,05$ Normal

Tabel 3 : Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	dk	F_{hit}	$F_{tabel} (5\%)$	Kriteria
Kedisiplinan Siswa dan Prestasi belajar matematika	$df_1 = 28;$ $df_2 = 94$	1,029	1,57	$F_{hit} < F_{tab}$ Linier
Persepsi siswa tentang cara mengajar guru dan Prestasi belajar matematika	$df_1 = 29;$ $df_2 = 93$	1,212	1,57	$F_{hit} < F_{tab}$ Linier

Hasil analisis dijabarkan sebagai berikut dengan keterangan X_1 (Kedisiplinan Siswa), X_2 (Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar guru) dan Y (Prestasi Belajar Matematika). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, diperoleh hasil kecenderungan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul termasuk dalam kategori tinggi, kecenderungan persepsi siswa tentang cara mengajar guru termasuk dalam kategori tinggi dan kecenderungan prestasi belajar matematika siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Perhitungan statistik uji normalitas sebaran dengan menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan perhitungan menggunakan SPSS seperti pada tabel 2. Uji linieritas dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel 3, dan uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4

Tabel 4 : Uji Multikolinieritas

<i>Collinearity Statistic</i>	
<i>Tolerance</i>	VIF
0,597	1,674
0,597	1,674

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedisiplinan siswa, persepsi siswa tentang cara mengajar guru dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014 populasi berdistribusi normal karena nilai $sign > 0,05$. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji F untuk data (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y) diperoleh harga $F_{hitung} = 1,029$ dan data persepsi siswa tentang cara mengajar guru (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y) diperoleh $F_{hitung} = 1,212$. Karena harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y variabel tersebut dinyatakan linier. Dari tabel 4 diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance* berada diatas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk mencari persamaan garis regresi dan mengetahui nilai konstanta dan nilai koefisien masing-masing variabel.

Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 0,257X_1 + 0,226X_2 - 17,590$.

Untuk menguji hipotesis mayor digunakan korelasi ganda. Dari hasil uji korelasi berganda, nilai koefisien korelasi ganda (R) = 0,812, artinya ada hubungan antara kedisiplinan siswa dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika, sedangkan arah hubungan tersebut positif karena nilai R positif. Koefisien determinasi (R^2) = 0,659, yang berarti prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh kedisiplinan siswa dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru sebesar 65,9% sedangkan sisanya 34,1% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

Untuk menguji hipotesis minor digunakan uji korelasi parsial. Dari hasil uji korelasi parsial yang pertama, nilai korelasi antara kedisiplinan siswa (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 0,517, artinya ada hubungan antara kedisiplinan siswa (X_1) dengan prestasi belajar matematika, sedangkan arah hubungan tersebut positif, berarti semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi prestasi belajar matematika. Nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y).

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial yang pertama, maka hipotesis diterima sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014.

Dari hasil uji korelasi parsial yang kedua, nilai korelasi antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 0,505, artinya ada hubungan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru (X_2) dengan prestasi belajar matematika, sedangkan arah hubungan tersebut positif, berarti semakin baik persepsi siswa tentang cara mengajar guru maka semakin baik prestasi belajar matematika. Nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y).

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial yang kedua, maka hipotesis diterima sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar

guru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Secara korelasional mayor adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan $(R) = 0,812$ dan $F_{hitung} = 117,034 > F_{tabel} = 3,07$.

REFRENSI

- Budiman. 2010. Angket Kedisiplinan Siswa. (online). Tersedia di chemistrybudiman07.blogspot.com. diakses 9 Februari 2014)
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. 2011. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Zainal Aqib & Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung. CV Yrama Widya